

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsepsi Pasar

Pasar adalah sekumpul pembeli dan penjual melalui interaksi mereka yang nyata atau potensial, menetapkan harga suatu produk atau sekumpulan produk, dengan demikian kita dapat memandang pasar sebagai tempat di mana harga ditetapkan. Dengan cara yang lebih ringkas, pasar bisa dipahami sebagai arena pertemuan antara penjual dan pembeli untuk menjalankan kegiatan transaksi. Arti dari definisi ini menunjukkan bahwa pasar memerlukan lokasi atau tempat khusus yang memungkinkan interaksi langsung antara pembeli dan penjual. Dalam pasar, ada penjual dan pembeli yang terlibat dalam proses jual beli produk, baik itu berupa barang atau layanan (Lestari, 2022).

Pasar dapat didefinisikan sebagai kumpulan individu yang berkumpul di suatu lokasi tempat pembeli dan penjual terlibat dalam transaksi jual beli barang serta jasa. Menurut perspektif ilmu ekonomi, pasar pada dasarnya merujuk pada kegiatan tersebut, bukan pada lokasi fisiknya. Ciri utama pasar adalah keberadaan aktivitas transaksi. Para pembeli mendatangi pasar untuk melakukan pembelian dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran. Lebih lanjut, pasar dapat dipandang sebagai sekumpulan orang yang memiliki motivasi untuk berbelanja, merasakan kepuasan dari aktivitas tersebut, serta menunjukkan keinginan untuk memperoleh suatu produk. Dengan demikian, pembentukan pasar melibatkan

beberapa aspek kunci, yaitu keinginan, daya beli, dan perilaku individu dalam melakukan transaksi (Lisdawati, 2025).

Pasar dapat didefinisikan sebagai lokasi atau mekanisme interaksi antara produsen dan konsumen. Beberapa pandangan menggambarkan sebagai arena di mana permintaan (dari pembeli) dan penawaran (dari penjual) bertemu untuk suatu komoditas atau jasa tertentu. Di dalam pasar, aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi beroperasi, yang pada gilirannya membentuk harga keseimbangan (harga pasar) serta volume transaksi. Kegiatan di pasar melibatkan dua aktor utama, yaitu produsen dan konsumen, yang masing-masing memainkan peran krusial dalam penentuan harga komoditas di pasar. Dengan demikian, eksistensi pasar memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ekonominya, memastikan bahwa kepentingan konsumen dan produsen terakomodasi, serta memenuhi kebutuhan subsistensi mereka (Khoir *et al.*, 2023).

2. Konsepsi Pasar Tradisional

Dalam Pembagiannya, pasar diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yakni pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan jenis pasar yang secara umum dibangun dan dikelola oleh berbagai entitas penting, seperti Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah setempat, sektor Swasta, Badan Usaha Milik Negara yang dimiliki oleh negara, serta Badan Usaha Milik Daerah yang dikelola oleh pemerintah daerah, dengan opsi kerjasama yang melibatkan pihak swasta untuk mendukung pengembangan dan operasionalnya, di mana tempat usaha utamanya terdiri dari berbagai bentuk seperti toko permanen, kios semi-permanen,

los yang lebih luas, dan tenda sederhana yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil yang baru memulai, pedagang menengah dengan pengalaman lebih, kelompok swadaya masyarakat yang mandiri, atau koperasi yang berbasis komunitas, dengan fokus pada usaha skala kecil hingga menengah yang tidak terlalu besar, modal yang relatif kecil dan terbatas sehingga cocok untuk ekonomi rakyat, serta proses jual beli barang dagangan yang dilakukan melalui mekanisme tawar-menawar langsung antara penjual dan pembeli, mencerminkan ciri khas budaya perdagangan tradisional yang telah lama ada di masyarakat Indonesia (Azizah, 2019).

Ditambahkan pula bahwa pasar tradisional berperan sebagai pusat kegiatan sosial-ekonomi rakyat, sehingga pola hubungan ekonomi yang berkembang di dalamnya mendorong terbentuknya interaksi sosial yang erat antara pedagang dan pembeli, pedagang dengan pedagang, serta pedagang dengan pemasok, yang merupakan manifestasi warisan sosial sebagai representasi kebutuhan bersosialisasi antar individu (Aliyah, 2017).

3. Konsepsi kontribusi

Kontribusi berasal dari kata *contribution* yang berarti keikutsertaan, keterlibatan, atau sumbangsih seseorang maupun kelompok dalam suatu kegiatan tertentu. Kontribusi dapat berbentuk materi maupun tindakan yang memberikan dampak positif bagi pihak lain. Secara konseptual, kontribusi juga mencerminkan upaya individu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perannya dengan menajamkan kompetensi dalam bidang tertentu sehingga mampu memberikan manfaat sesuai kapasitas yang dimilikinya. Dalam konteks sosial, kontribusi dipahami sebagai bentuk partisipasi nyata, bukan sekadar kehadiran formalitas,

tetapi menunjukkan aksi atau peran aktif melalui pemikiran, tenaga, ataupun bantuan lain yang membantu keberhasilan suatu program. Beberapa ahli juga mendefinisikan kontribusi sebagai dukungan yang diberikan dalam rangka mencapai tujuan bersama, yang tidak dibatasi pada bantuan finansial saja, melainkan mencakup segala bentuk usaha yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut. Dengan demikian, kontribusi pada dasarnya merupakan keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam memberikan bantuan konkret demi terwujudnya tujuan yang telah direncanakan (Mulyani, 2024).

4. Konsep Pemenuhan Pangan

Pujiati *et al*,(2020). pemenuhan pangan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang mencakup tiga aspek utama, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan. Ketersediaan berkaitan dengan kemampuan wilayah menyediakan bahan pangan yang cukup; keterjangkauan menunjukkan kemampuan masyarakat mengakses pangan secara fisik dan ekonomi; sedangkan pemanfaatan mencakup cara masyarakat mengolah dan mengonsumsi pangan agar bergizi seimbang dan aman. Dalam konteks masyarakat desa, pemenuhan pangan sangat dipengaruhi oleh keberadaan pasar tradisional sebagai pusat aktivitas ekonomi dan distribusi bahan pangan lokal. Pasar tradisional berperan penting dalam menjaga ketersediaan pangan melalui perdagangan hasil pertanian masyarakat, meningkatkan aksesibilitas karena lokasinya yang dekat dengan pemukiman, serta mendukung pemanfaatan pangan dengan menyediakan bahan segar dan beragam. Dengan demikian, pasar tradisional menjadi sarana

strategis dalam mewujudkan pemenuhan pangan masyarakat desa secara berkelanjutan.

5. Konsepsi Harga

Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang terbentuk dari interaksi antara permintaan dan penawaran dalam pasar. Harga dianggap wajar ketika muncul secara alami tanpa paksaan, manipulasi, atau distorsi yang merugikan salah satu pihak. Dalam konsep ini, harga mencerminkan nilai yang setara dengan barang yang dipertukarkan, sesuai dengan kondisi pasar pada waktu dan tempat tertentu. Perubahan harga terjadi karena faktor-faktor seperti kelangkaan, peningkatan permintaan, atau perubahan ketersediaan barang. Intervensi untuk mengatur harga hanya diperlukan ketika terjadi ketidakadilan atau praktik pasar yang tidak sehat. Dengan demikian, konsepsi harga menekankan bahwa harga yang adil adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme pasar yang jujur, seimbang, dan tidak merugikan masyarakat (Hilma Maudi *et al.*, 2025).

Karet merupakan nilai jual karet mentah yang terbentuk melalui mekanisme pasar dan sangat dipengaruhi oleh kondisi permintaan serta penawaran, terutama di pasar global. Harga komoditas ini bersifat fluktuatif karena perubahan faktor eksternal, seperti melemahnya permintaan luar negeri, penurunan harga minyak mentah dunia, dan persaingan dengan karet sintetis. Selain itu, ekspor karet yang masih didominasi dalam bentuk bahan mentah membuat nilai jualnya lebih rendah dan rentan terhadap gejolak pasar. Perubahan harga yang terjadi di tingkat internasional akan berdampak langsung pada harga yang diterima petani di tingkat lokal, sehingga memengaruhi pendapatan dan daya beli mereka. Dengan demikian,

harga karet dipahami sebagai variabel ekonomi yang sensitif terhadap perubahan pasar global dan memiliki pengaruh penting terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang bergantung pada sektor perkebunan karet (Jannah *et al.*, 2016).

6. Konsepsi Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diterima individu atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, baik berupa uang maupun barang, yang berasal dari aktivitas ekonomi maupun penerimaan lain tanpa aktivitas langsung. Pendapatan dapat muncul dari upah atau gaji, laba usaha, sewa, bunga, royalti, hadiah, maupun transfer. Secara konsep, pendapatan dibedakan menjadi pendapatan kotor yang belum dikurangi biaya dan pendapatan bersih sebagai hasil akhir setelah dikurangi beban atau pengeluaran. Pendapatan juga mencakup pendapatan uang dan pendapatan dalam bentuk barang. Selain itu, pendapatan menggambarkan kondisi dan status ekonomi seseorang karena berhubungan langsung dengan kemampuan memenuhi kebutuhan, menabung, serta meningkatkan kesejahteraan. Dengan demikian, pendapatan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan ekonomi dan tingkat hidup suatu individu atau keluarga (Ramadan *et al.*, 2023).

Pendapatan memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pangan, karena tingkat pendapatan memengaruhi besarnya pengeluaran yang dapat dialokasikan untuk membeli makanan. Rumah tangga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap pangan yang beragam, bergizi, dan berkualitas, sehingga lebih mampu memenuhi kebutuhan energi dan protein keluarga. Hal ini terlihat dari

adanya hubungan signifikan antara pendapatan keluarga dengan pengeluaran pangan serta kecukupan protein, di mana peningkatan pendapatan diikuti oleh meningkatnya pilihan dan kualitas pangan yang dikonsumsi. Sebaliknya, pendapatan yang rendah membatasi kemampuan rumah tangga dalam memperoleh pangan yang cukup, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas, sehingga berpotensi menurunkan kecukupan gizi. Dengan demikian, pendapatan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi pemenuhan pangan dan status gizi rumah tangga (Budiono *et al.*, 2025).

7. Konsepsi Kelengkapan

Kelengkapan pangan dalam konteks pasar tradisional menggambarkan kemampuan pasar dalam menyediakan komoditas pangan yang cukup, beragam, dan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sehari-hari. Konsep ini mencakup tersedianya berbagai kelompok pangan yang dibutuhkan oleh rumah tangga, sehingga masyarakat memiliki pilihan yang memadai untuk memperoleh bahan pangan sesuai kebutuhan gizi dan preferensi konsumsi. Kelengkapan pangan juga tercermin dari keberlanjutan pasokan, di mana komoditas pangan tidak hanya hadir sesaat, tetapi tersedia secara konsisten berkat dukungan rantai pasok yang berasal dari berbagai sumber, seperti produsen lokal, pedagang, maupun suplai dari wilayah lain. Keberagaman sumber ini berperan penting dalam menjaga stabilitas ketersediaan dan memastikan bahwa pasar mampu menyediakan pangan dalam kondisi yang relatif stabil meskipun terjadi perubahan musim atau fluktuasi produksi. Dengan adanya kelengkapan pangan seperti ini, pasar tradisional berfungsi sebagai pusat distribusi yang penting bagi masyarakat, karena mampu

menyediakan pilihan pangan yang luas, mudah dijangkau, dan relatif terjamin ketersediaannya. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa kelengkapan pangan merupakan indikator penting dalam menilai sejauh mana pasar dapat mendukung pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat secara berkelanjutan (Hartono *et al.*, 2024).

8. Konsepsi Rumah Tangga Petani Karet

Konsepsi rumah tangga petani karet menggambarkan bagaimana keluarga petani mengatur dan mengelola sumber pendapatan serta pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup. Rumah tangga petani karet umumnya memperoleh pendapatan dari usaha tani karet sebagai sumber utama, namun seringkali juga mengandalkan pendapatan tambahan dari usaha tani lainnya maupun pekerjaan di luar sektor pertanian. Seluruh pendapatan tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga, sehingga kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup dapat dinilai dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh dibandingkan kebutuhan yang harus ditanggung. Dalam kondisi tertentu, terutama ketika produksi atau harga karet menurun, rumah tangga petani biasanya menerapkan berbagai strategi untuk mempertahankan kesejahteraan, seperti mencari pekerjaan tambahan, diversifikasi usaha, atau mengatur ulang pola pengeluaran (Hendarmin *et al.*, 2019).

Pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani karet berperan penting dalam menentukan kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan pangan. Sumber pendapatan utama berasal dari usaha tani karet, yang kemudian digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan konsumsi rumah tangga. Karena pangan merupakan

kebutuhan dasar, sebagian pendapatan dialokasikan untuk membeli bahan pangan sehari-hari. Ketika pendapatan dari usaha karet berada pada tingkat yang baik, rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dengan lebih stabil. Sebaliknya, ketika pendapatan menurun akibat penurunan produksi atau harga karet, rumah tangga perlu menyesuaikan pola pengeluaran agar kebutuhan pangan tetap terpenuhi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara pendapatan usahatani karet dan pengeluaran rumah tangga untuk pemenuhan pangan, di mana pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diterima keluarga petani (Muslim *et al.*, 2024).

B. Penelitian Terdahulu

Tumbel dan Rate, (2015) Judul penelitian “Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Di Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Tradisional di Kota Manado). Hasil penelitian ini Secara parsial, Harga, Lokasi, Keragaman Produk, dan Kualitas Produk berpengaruh positif terhadap terhadap keputusan pembelian para konsumen pada Pasar Tradisional di Kota Manado. Secara simultan Harga, Lokasi, Keragaman Produk, dan Kualitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian parakonsumen pada Pasar Tradisional di Kota Manado.

Safina, (2019), Judul Penelitian “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Pada Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Tradisional Wonokromo-Surabaya). menunjukkan bahwa variabel keberagaman atau kelengkapan produk berpengaruh nyata terhadap keputusan pembelian konsumen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai T-statistic sebesar 5,096 yang lebih besar dari nilai

T-tabel 1,960 pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh keberagaman produk terhadap keputusan pembelian dinyatakan diterima.

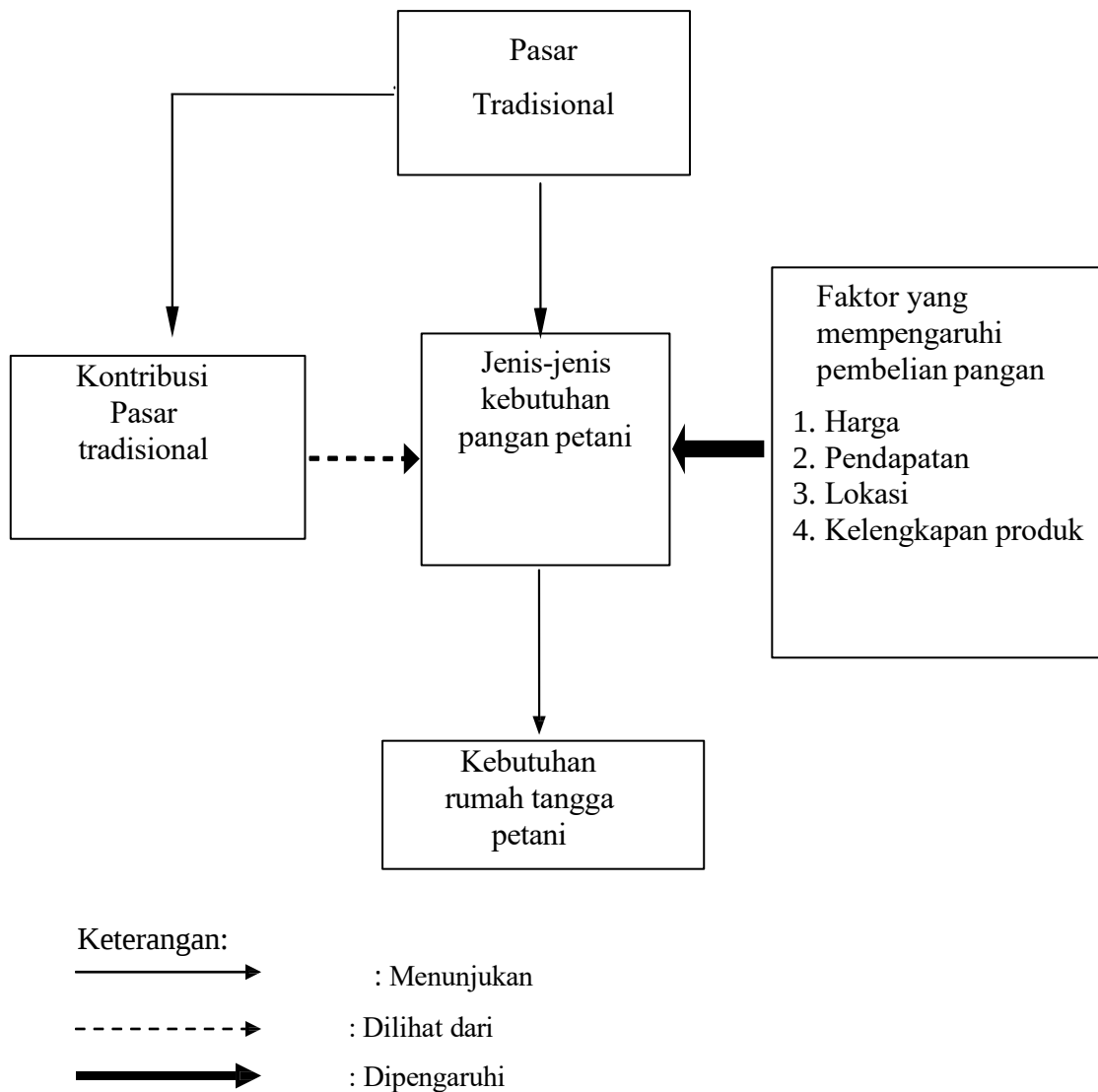
Yunita *et al.* (2023), Judul penelitian “Kontribusi Pasar Kalangan dan Faktor Penentu Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Tanjung Raya Kecamatan Rambang Muara Enim”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar kalangan berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga petani karet dengan persentase sebesar 54 persen. Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani karet adalah sebesar 46,3.

Septiani *et al.*, (2025), Judul Penelitian “Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Buah Lokal Di Pasar Tradisional Caringin Kota Bandung” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial harga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian, sedangkan kualitas produk terbukti memberikan pengaruh yang kuat terhadap preferensi konsumen. Secara keseluruhan, harga dan kualitas produk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian buah lokal.

Utami & Rahayu, (2025), Judul penelitian “Pengaruh Faktor Demografis dan Faktor Sosial Terhadap Tingkat Keputusan Pembelian Makanan Tradisional di Pasar Wage Nganjuk” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat keputusan pembelian. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga pendapatan konsumen menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keputusan pembelian makanan tradisional di pas

C. Model Pendekatan

Model pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan sasaran penelitian dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model pendekatan penelitian kontribusi pasar tradisional terhadap pemenuhan pangan masyarakat desa kartamulia.

D. Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kartamulia Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.
2. Responden pada penelitian ini adalah petani karet yang ada di Desa Kartamulia Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu.
3. Petani karet adalah orang yang melakukan usahatani karet dari lahan pertaniannya dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu (orang).
4. Rumah tangga adalah kelompok orang yang tinggal dalam satu rumah dan memiliki pengeluaran konsumsi pangan secara bersama.
5. Pasar tradisional adalah tempat untuk mengakses pangan bagi masyarakat di Desa Kartamulia Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pasar tradisional beroperasi satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Kamis.
6. Jenis-jenis kebutuhan adalah kategori makanan pokok, sayuran, lauk-pauk dan buah-buahan, dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:
 - a. Makanan pokok: beras dan umbi-umbian
 - b. Sayur: kangkung, bayam, daun ubi, kubis, katu, kisik, timun, cabe, bawang merah, bawang putih, bawang bombay, tomat, bumbu dapur
 - c. Lauk-pauk: ikan sungai, ikan laut, udang, cumi, daging dan ayam telur dan tahu/tempe.
 - d. Buah-buahan: pisang, papaya, jeruk, mangga, salak.
7. Faktor yang mempengaruhi pembelian pangan di pasar tradisional ini

dilihat dari harga, pendapatan, lokasi, kelengkapan produk.

8. Harga adalah harga jual karet yang berlaku pada saat penelitian.
9. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima dari hasil usahatani karet rumah tangga (Rp/bulan).
10. Lokasi adalah jarak tempuh untuk mencapai ke pasar tradisional diukur dengan variabel dummy 0 = jauh 1 = dekat, dengan kriteria **0–5 km (dekat)**, **6–10 km (jauh)**, dan **>10 km (jauh)**.
11. Kelengkapan produk adalah jenis produk pangan yang tersedia di pasar tradisional 0 = tidak lengkap 1 = lengkap

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Diduga faktor yang memengaruhi pembelian pangan di pasar tradisional adalah harga, pendapatan, lokasi, dan kelengkapan produk.